

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, Hal. 203-210

ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI:

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BACIRO, KECAMATAN GONDOKUSUMAN, KOTA YOGYAKARTA

Ika Maryani¹

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta¹

Email: ika.maryani@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta berada di pusat kota Yogyakarta, tepatnya berada di samping Stadion Mandala Krida. Kelurahan Baciro terdiri dari 21 RW dan merupakan kelurahan terbesar di Kecamatan Gondokusuman. Penduduk di kelurahan Baciro memiliki agama yang beragam, namun kehidupan beragama di Kelurahan Baciro sangat toleran. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Gondokusuman dengan berbagai pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan membangun rasa toleransi antar umat beragama. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan secara langsung (*direct training*) dalam bidang kewirausahaan, senam sehat bagi warga, pembudidayaan TOGA, dan penyelenggaraan lomba menghias makanan. Hasil yang diperoleh dari program ini adalah adanya peningkatan partisipasi dan antusias masyarakat, serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat. Dampaknya, kesadaran hidup sehat semakin membaik dengan diadakannya berbagai program kesehatan seperti senam sehat, jalan sehat, dan lomba budidaya TOGA. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan bersama dan gotong royong membuat toleransi antar warna dan rasa kekeluargaan meningkat.

Kata kunci: pemberdayaan, Baciro, Gondokusuman.

ABSTRACT

Baciro Village, Yogyakarta Special Region is in the center of Yogyakarta, precisely next to the Mandala Krida Stadium. Baciro Village is the largest village in Gondokusuman District. The population in Baciro village has a diverse religion, but religious life in Baciro Village is very tolerant. The program aims to empower the Gondokusuman community with various trainings and mentoring to improve knowledge and skills and build a sense of tolerance among religious people. The method used is direct training and assistance in the field of entrepreneurship, healthy gymnastics for residents, TOGA cultivation, and organizing food decorating competitions. The results obtained from this program were an increase in community participation and enthusiasm, and increased community knowledge and skills. Healthy living awareness has improved with the holding of various health programs such as healthy gymnastics, healthy walking, and TOGA cultivation competitions. Various activities carried out together and mutual cooperation made inter-color tolerance and family sense increase.

Keywords: *empowering, Baciro, Gondokusuman.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta berada di pusat kota Yogyakarta, tepatnya di samping Stadion Mandala Krida. Kelurahan Baciro terdiri dari 21 RW dan merupakan kelurahan terbesar diantara kelurahan lain yang ada di Gondokusuman. Kelurahan Baciro mempunyai akses jalan yang sangat baik dan dikelilingi oleh berbagai fasilitas umum. Kondisi masyarakatnya sangat beragam dan didominasi oleh pendatang. Penduduk di kelurahan Baciro memiliki agama yang beragam, namun kehidupan beragama di kelurahan baciro sangat toleran. Masyarakat menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing. Kegiatan masyarakat juga didukung dengan adanya tempat ibadah yang didirikan di daerah kelurahan Baciro. Keberagaman tersebut membuat kegiatan dalam kelurahan menjadi beragam, akan tetapi kurangnya partisipasi warga dalam berbagai kegiatan membuat kegiatan terlaksana dengan sedikit peserta. Kurangnya partisipasi warga tersebut dikarenakan aktivitas warga yang padat dari mengurus rumah tangga hingga bekerja.

Warga kelurahan Baciro sebagian besar merupakan pekerja kantoran atau pengusaha. Hal tersebut membuat partisipasi warga terhadap kegiatan relatif rendah. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk aktivitas pribadi sehingga kegiatan kemasyarakatan tidak terlalu diutamakan. Permasalahan lain yang terdapat di kelurahan Baciro yaitu mengenai minimnya lahan hijau. Baciro yang berada di tengah kota menjadikan kawasan tersebut sangat minim lahan hijau, sehingga sulit bagi warga untuk berkebun di kelurahan ini. Selain itu, pasar tradisional yang ada di kelurahan ini cukup jauh dan hanya satu pasar yang dapat dikatakan pasar tradisional terbesar satu kelurahan. Hal tersebut mempersulit warga mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Terlebih ketika musim hujan, warga semakin kesulitan jika ada salah satu keluarga yang terkena flu, karena tidak adanya kebun seperti di desa untuk menanam tanaman obat-obatan sebagai penolong utama sebelum obat di apotik.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, ditetapkan tujuan program kerja mahasiswa KKN adalah meningkatkan antusias, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat Baciro tentang kegiatan pelatihan, kebugaran, serta berbagai perlombaan yang tetap mengutamakan toleransi dalam masyarakat yang beragam di Baciro. Hal tersebut dilakukan agar peran UAD khususnya sebagai Lembaga Muhammadiyah terhadap masyarakat yang beragam dapat tersampaikan melalui Mahasiswa KKN divisi IIID.

METODE



Tabel 1. Metode, Kegiatan, JKEM, dan jumlah mahasiswa terlibat

No	Metode	Kegiatan	Tujuan	JKEM	∑ mhs terlibat
1	Pelatihan dan Praktek	Mengadakan Pelatihan Pembuatan Nugget Sehat	1. Mampu membuat nugget sehat yang mempunyai nilai gizi cukup untuk anak – anak dan keluarga. 2. Menjadi ide untuk kelompok PKK agar tercipta usaha bersama di masyarakat.	2 x 400''	27
		Mengadakan Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa	1. Mampu membuat minyak sehat dan murah untuk konsumsi di keluarga dan sebagai minyak untuk kesehatan (rambut, minyak urut, dan kebugaran). 2. Menjadi ide untuk kelompok PKK agar tercipta usaha bersama di masyarakat.	2 x 150''	27
2	Pendampingan	Menyelenggarakan Senam Sehat	1. Sebagai wadah hiburan dan olahraga ringan bagi masyarakat untuk	3 x 100''	27

			mengembalikan energi masyarakat untuk berkegiatan keesokan harinya.		
3	Praktek	Mengadakan Pembudidayaan TOGA dan Perawatan Tanaman TOGA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai wadah pembudidayaan tanaman obat yang dapat digunakan untuk kepentingan warga sekitar. 2. Memperoleh pengetahuan tentang pentingnya TOGA dan cara merawat TOGA. 	4 x 50''	27
4	Pelatihan dan Praktek	Menyelenggarakan Lomba Menghias Tumpeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kekompakan warga serta melatih kreatifitas serta keterampilan dalam menghias makanan. 2. Melatih warga untuk berkompetisi secara suportif. 	1 x 150''	27

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Mahasiswa KKN UAD divisi II.D. telah berhasil melaksanakan program kerja pemberdayaan masyarakat dalam keberagaman dan membawa peran Muhammadiyah dalam keberagaman berupa pelatihan kewirausahaan, penyelenggaraan senam, pembudidayaan TOGA dan penyelenggaraan lomba menghias makanan. Sesuai dengan tujuan, meningkatkan antusias, pengetahuan, dan kreativitas warga kelurahan Baciro tentang kegiatan pelatihan, kebugaran, serta berbagai perlombaan yang tetap mengutamakan toleransi dalam masyarakat yang beragam di Baciro, hal tersebut dilakukan agar peran UAD khususnya sebagai Lembaga Muhammadiyah terhadap masyarakat yang beragam dapat tersampaikan melalui Mahasiswa KKN devisi II.D.

Program kerja yang pertama adalah pelatihan kewirausahaan, pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan pembuatan nugget sehat dan pelatihan pembuatan minyak kelapa. Pelatihan pembuatan nugget diselenggarakan di gang buntu RT 45 RW 12 Baciro, Gondokusuman. Ibu -ibu sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan nugget sehat maupun minyak kelapa. Pelaksanaan pelatihan nugget dan minyak kelapa dilakukan pada minggu yang berbeda, namun semangat ibu-ibu tetap sama. Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya peserta pelatihan dan berbagai pertanyaan saat pelatihan dilaksanakan serta permintaan untuk menambah program pelatihan kembali khususnya pelatihan pembuatan nugget. Pelatihan pembuatan nugget dilakukan dengan menggunakan daging ayam, serta berbagai sayuran diantaranya jagung, wortel, dan seledri yang dicacah menjadi kecil-kecil lalu dicampur dengan bumbu kemudian dikukus. Setelah matang, kemudian nugget dikeluarkan dari Loyang dan dipotong-potong menjadi ukuran kecil kemudian digoreng menggunakan tepung panir. Penambahan sayur dalam nugget tersebut bertujuan untuk menambah gizi dalam nugget sehingga nugget tersebut mempunyai nilai vitamin dan serat dari sayuran. Pelatihan pembuatan minyak kelapa dilakukan dengan cara mengambil santan kental dari kelapa parut yang tua kemudian santan dimasak hingga tersisa minyak dan blondo (Sulistiwati, 2014).

Program kerja yang kedua yaitu penyelenggaraan senam, senam tersebut dilaksanakan di Embung Langensari, RW 06, serta di Gang Buntu RW 12 Baciro. Pelaksanaan senam dilakukan pada hari yang berbeda, antusias serta semangat warga non-muslim dan warga muslim sangat besar, hal itu dibuktikan dengan banyaknya peserta non-muslim maupun muslim. Penyelenggaraan senam ini bertujuan untuk meningkatkan antusias warga dalam berolahraga pagi selain itu olahraga ini kami lakukan sebagai kebutuhan pola hidup sehat bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat seperti adanya senam pagi, jalan sehat, fitnes, futsal, voli, sepak bola, dan sepeda santai yang juga sering digelar untuk masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan aktifitas olahraga, terjadi peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran masyarakat dari tahun ke tahun. sebagai media hiburan untuk mengembalikan energi warga untuk beraktifitas pada keesokan harinya (Prasetyo, 2013).

Program kerja yang ketiga yaitu pembudayaan TOGA atau tanaman obat keluarga, pembudidayaan ini dilakukan di RW 06 Danukusuman, Gondokusuman. Tujuan pembudidayaan TOGA untuk pengenalan nama-nama serta manfaat TOGA dan kegunaanya selain itu juga cara perawatan tanaman TOGA sebagai obat alami yang dapat digunakan untuk berbagai penyakit. Tanaman Obat Keluarga yang dibudidayakan cukup banyak dari jahe sampai sereh. Tanaman-tanaman tersebut kami beri nama agar masyarakat mengetahui investaris TOGA yang ada di lingkungan mereka. Budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Sedangkan tanaman obat sendiri adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Dalam bidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki

keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan tanaman obat yang berbasis pada tanaman obat kita sendiri. Indonesia kaya akan aneka ragam tanaman obat. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Nugraha dan Wanda, 2015).

Program kerja yang keempat atau yang terakhir yaitu lomba menghias makanan, lomba ini bertujuan untuk melatih kekompakan serta suportifitas dari warga. Makanan yang dihias adalah tumpeng nasi kuning. Lomba ini ditujukan untuk ibu-ibu, antusias dan semangat warga sangat besar. Ibu-ibu membuat kelompok sendiri yang terdiri dari warga non-muslim serta warga muslim, melalui lomba ini terlihat jelas toleransi antara berbagai agama. Warga sangat kompak dalam menjalankan kompetisi menghias tumpeng per kelompoknya. Karakter adalah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga. Setidaknya terdapat nilai-nilai yang baik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), dan integritas (*integrity*) (Soedjatmiko, 2015). Pendidikan jasmani adalah fase dari proses pendidikan keseluruhan dengan katifitas fisik yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Menurut Soedjatmiko (2015) Pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromusculer, intelektual dan emosional.

Pembahasan

Program-program pelatihan yang diadakan mahasiswa KKN divisi II.D. disambut dan diikuti oleh ibu-ibu, lansia, bapak-bapak, remaja dan anak-anak. Antusias dan semangat warga sangat tinggi, peran dan partisipasi para warga sangat aktif di dalam pelatihan. Sumbangan peralatan, tempat, bahan dan peralatan yang dibutuhkan diberikan oleh warga sekitar tanpa diminta oleh mahasiswa KKN. Ibu-ibu juga memberikan ide-ide agar pelatihan berjalan lancar dan menarik. Ibu-ibu juga ikut menyebarkan pengumuman pelatihan di media sosial sehingga peserta yang hadir sangat puas. Program pelatihan ini dirasakan menjadi kebutuhan oleh warga masyarakat selaku peserta pelatihan.

Penyelenggaraan senam juga mendapat respon positif dari warga, bahkan warga yang menginginkan senam dilakukan setiap minggunya. Banyak warga yang merasakan manfaat dari senam yang diadakan. Selepas senam, warga sering mengisinya dengan acara karaoke dan berjoget bersama, pada senam yang dilaksanakan di Embung Langensari juga dilakukan

pembagian *doorprize* bagi warga yang beruntung. Selain itu saat penyelenggaraan senam mahasiswa KKN juga menyediakan teh serta makanan ringan.

Pembudidayaan TOGA memberikan efek positif kepada warga, khususnya warga RW 06 Danukusuman. Tanaman obat-obatan yang ada di lingkungan sekitar membuat warga dengan mudah dapat membuat obat sendiri saat keadaan mendesak. Antusias seluruh warga lingkungan sekitar sangat besar warga ikut menambah koleksi tanaman obat dan setiap harinya ikut merawat tanaman tersebut secara bergotong-royong.

Kegiatan lomba menghias tumpeng nasi kuning disambut meriah oleh warga setempat, ibu-ibu sangat senang dan saling bekerja sama dengan kompak dan bersaing antarkelompok lainnya secara suportif. Acara ini menjadi ajang untuk bersosialisasi dengan warga sekaligus media untuk beramah tamah dan bercanda antar warga. Hadiah tidak menjadi ukuran yang dicapai, tetapi prosesnya sangat memberikan kesan menyenangkan dan harmonis diantara warga. Kegiatan ini benar benar menjadi tempat untuk melatih kerjasama antar warga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil program pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman: (a) memiliki semangat dan antusias belajar yang tinggi, (b) masyarakat mempunyai kesadaran hidup sehat yang baik, (c) warga masyarakat mempunyai rasa kekeluargaan, kerja sama, tidak mudah mengeluh serta suportifitas yang tinggi antarsesama, dan (d) warga masyarakat mempunyai keinginan untuk berwirausaha yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, Sumedi P dan Wanda Rusma A. (2015). *Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyo, Yudik. (2013). *Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedjatmiko. (2015). *Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Sulistiawati, Endah. (2014). *Laporan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Teknologi Terapan Pembuatan Minyak Kelapa Berkualitas Tinggi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan sebagai pengarah pada pelaksanaan program ini dan Kecamatan Gondokusuman sebagai lokasi pelaksanaan program.